

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam usaha untuk menopang pembiayaan pembangunan nasional di segala sektor, Indonesia membutuhkan penerimaan negara yang besar. Indonesia memiliki dua komponen utama yang menjadi sumber utama penerimaan dalam negeri, yakni penerimaan berupa pajak dan penerimaan negara bukan pajak (Apriana, 2014). Penerimaan pajak merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum namun wajib untuk dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan tanpa memperoleh imbalan yang langsung dan proporsional, dengan tujuan agar pemerintah dapat melaksanakan tugasnya untuk menjalankan pemerintahan (Barkah, 2014).

Diketahui bahwa pada tahun 2015, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, oleh karena itu pemerintah menaikkan jumlah target pajaknya yakni sebesar 75% dari target total pendapatan negara, yang berarti sebesar Rp 1.822 triliun (www.pajak.go.id), peningkatan target pajak ini dibagikan pada seluruh KPP, oleh karena itu KPP secara otomatis melakukan peningkatan pada target penerimaan sebelumnya. Penetapan target pendapatan sektor pajak ini mengalami peningkatan sebesar 30% dari realisasi pada tahun 2015, Jefriando (finance.detik.com, 2016).

Pada realisasinya, KemenKeu menerangkan bahwa penerimaan pajak pada kuartal I tahun 2016 mengalami penurunan (Primadhyta, “Penerimaan Pajak Turun Rp 4 triliun Sepanjang Kuartal I 2016”, www.cnnindonesia.com, 2016). Padahal berdasarkan data yang dimiliki oleh Dirjen Pajak terdapat 18.159.840 wajib pajak yang berkewajiban melapor SPT pada 2016. Jumlah tersebut terdiri dari 1.184.816 merupakan Wajib Pajak berupa badan dan 16.975.024 merupakan Wajib Pajak orang pribadi (www.republika.co.id, 2016).

Berdasarkan pencapaian tersebut, dapat dijelaskan bahwa masih banyak potensi penerimaan pajak yang dapat dioptimalkan oleh Dirjen Pajak untuk dapat meningkatkan pendapatan pajak. Strategi yang dilakukan KPP dapat berupa ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Pada tahun 2015 terdapat kegiatan perpajakan yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak melalui peningkatan kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi, yaitu *Triple One Service*, kegiatan ini baru diuji coba oleh satu KPP di Surabaya, yaitu KPP Pratama Surabaya Karangpilang, karena adanya kegiatan *Triple One Service* maka kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi menjadi lebih aktif dilaksanakan yaitu berupa pemberian peringatan atau penyuluhan kepada wajib pajak ditiap minggu, bulan dan tahun, dimana peringatan atau penyuluhan yang dilakukan mingguan dan bulanan yang melakukan adalah ekstensifikasi (untuk wajib pajak baru), sedangkan yang bersifat peringatan atau penyuluhan tahunan adalah intensifikasi (untuk wajib pajak lama). Dalam penelitian ini

peneliti akan membahas tentang kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak di KPP Pratama Surabaya dalam upaya peningkatan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana keefektifan dan penyelesaian hambatan dari kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan dalam kaitannya dengan pendapatan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Surabaya Karangpilang tahun 2015-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan adalah untuk mengetahui keefektifan dan penyelesaian hambatan kegiatan Ekstensifikasi dan Intensifikasi perpajakan dalam kaitannya dengan pendapatan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Surabaya Karangpilang tahun 2015-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian yang lebih dalam, dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan.

2. Manfaat praktik

Bagi kantor pelayanan pajak, dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran, sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi khususnya di KPP Pratama Surabaya Karangpilang melalui penelitian tentang kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori apa saja yang diperlukan yang berkaitan dan dapat menunjang pembahasan permasalahan dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dan gambaran secara umum, serta analisis dan pembahasan dari Sasaran Strategis (SS) kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi yang dihitung menggunakan rasio dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sudah ditentukan oleh Dirjen Pajak

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi KPP Pratama Surabaya Karangpilang dan bagi peneliti selanjutnya.